

.....

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA KELAS IX<sup>4</sup> PADA MATERI BANGUN SISI LENGKUNG MELALU METODE  
DEMONSTRASI DI SMP NEGERI 1 PUJUT  
TAHUN 2014/2015**

Oleh  
**H. Amzah**  
**Kepala SMP Negeri 1 Pujut**

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode Demonstrasi pada materi Bangun sisi lengkung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX<sup>4</sup> di SMP Negeri 1 Pujut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan jumlah siswa 25 orang. Metode Pengumpulan data yang digunakan observasi, tes berpikir kritis dan hasil belajar kognitif. Pada siklus pertama, prestasi belajar siswa rata-rata 62,72 dan pada siklus pertama yang tuntas ada 12 siswa (48%), yang tidak tuntas ada 13 siswa (52%). Sedangkan pada siklus kedua, prestasi belajar siswa rata-rata 77,48 dan pada siklus kedua yang tuntas ada 16 siswa (64%) dan yang tidak tuntas ada 9 siswa (36%), dan pada siklus ketiga, prestasi belajar siswa rata-rata 82,04 dan pada siklus ketiga yang tuntas ada 22 siswa (88%), yang tidak tuntas ada 3 siswa (12%). Jadi, terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Dengan demikian metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX<sup>4</sup> pada materi Bangun sisi lengkung di SMP Negeri 1 Pujut.

**Kata Kunci : Metode Demonstrasi , Prestasi belajar Siswa.**

#### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa (Degeng, 2002: 3). Hal ini menggambarkan bahwa proses belajar mengajar merupakan aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa dan guru. Bila terjadi proses belajar, akan terjadi pula proses mengajar yang menghasilkan hasil pengajaran. Untuk mendapatkan hasil pengajaran yang efisien, maka proses mengajar harus dilakukan dengan sengaja, sadar dan terorganisir dengan baik. Dengan demikian terjadilah interaksi edukatif antara guru dan siswa, dimana guru berusaha mensukseskan pembinaan siswa, agar mereka mau belajar dengan baik. Hal tersebut dapat diciptakan, apabila guru dapat mengorganisir belajar siswa, sehingga minat dan motivasi belajar dapat ditumbuhkan dalam suasana kelas yang menggairahkan. Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mengorganisir belajar siswa. Tugas mengorganisir belajar siswa ini terletak di tangan guru, oleh karena itu guru memegang

peranan utama sebagai orang yang menentukan cara belajar dan alat yang digunakan, maka guru perlu mendapat pendidikan yang mendalam tentang bahan yang diajarkannya serta metode mengajar. Berkaitan dengan hal di atas, untuk meningkatkan mutu pendidikan diupayakan membenahi salah satu faktor pendidikan yaitu metode mengajar, dimana metode mengajar yang diterapkan di kelas perlu dibenahi sehingga tidak menimbulkan suatu kejenuhan pada diri siswa. Metode mengajar merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung (Winataputra, 2005: 44). Memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhi dan patut dipertimbangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Aqip (2003: 93) bahwa sekurang-kurangnya terdapat lima faktor yang dapat membantu metode mengajar yaitu: (1) kemampuan guru, (2) tujuan pembelajaran, (3) kekhasan bahan pelajaran, (4) keadaan sarana

dan prasarana, (5) keadaan siswa. Selain sangat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan dan pemahaman siswa serta memberikan gambaran mengenai sikap dan minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan, juga dapat menunjukkan pencapaian atau peningkatan yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran (Stiggins, 1994 : 20).

Melalui model pembelajaran demonstrasi, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara aktif, kreatif, juga dapat mengembangkan pemahaman nilai-nilai kemampuan berpartisipasi secara efektif, serta diiringi suatu sikap tanggung jawab. Sehingga dengan metode ini dapat dengan baik meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk meneliti Peningkatan prestasi belajar pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung melalui metode demonstrasi siswa kelas IX 4 SMP Negeri 3 Pujut, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris, sesuai dengan konteks permasalahan materi Bangun Ruang Sisi Lengkung melalui metode demonstrasi siswa kelas IX 4 SMP Negeri 1 Pujut Tahun Pelajaran 2014-2015.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan *approach* tertentu. Metode terdiri atas empat langkah, yaitu seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi. Unsur seleksi dan gradasi materi pelajaran merupakan unsur yang tak terpisahkan dengan unsur presentasi dan repetisi dalam membentuk suatu metode mengajar (Mackey, 1965:157). Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Dalam mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru hendaknya

selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar.

Dalam setiap kegiatan mengajar, pada dasarnya meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan sebelum pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan sesudah pembelajaran. Proses pembelajaran akan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, hangat, menarik, menyenangkan, dan wajar.

### 2. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Menurut Winarno Surachmad,(1998: 24) metode mengajar secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu metode mengajar secara individual dan kelompok. Yang termasuk ke dalam metode mengajar secara individual adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, *drill*, demonstrasi/peragaan, pemberian tugas, simulasi, pemecahan masalah, bermain peran, dan karya wisata. Sedangkan metode mengajar secara kelompok antara lain meliputi metode seminar, simposium, forum, panel.

#### a. Metode Demonstrasi Atau Peragaan

Metode demonstrasi merupakan cara mengajar yang mana guru memperlihatkan kepada seluruh siswa suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses. Metode demonstrasi sering disamakan dengan metode eksperimen, yakni guru bersama siswa mencoba mengerjakan sesuatu, mengamati proses dan hasil percobaan.

#### b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pengajaran yang digunakan guru dengan mengajak siswa melakukan pengamatan atau observasi secara langsung di lapangan untuk melihat, menemukan dan menarik kesimpulan sendiri dari objek pembelajaran.

Dalam ilmu pendidikan dikenal beberapa metode mengajar antara lain metode demonstrasi, metode ceramah, metode diskusi, dan metode Tanya jawab. Metode mengajar dalam penerapannya disesuaikan dengan kondisi siswa. Dengan demikian suatu metode

mengajar bersifat tidak kaku monoton dalam arti bahwa seorang guru dapat menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya.

Metode demonstrasi dan eksperimen pada mata pelajaran Matematika dapat digunakan yakni materi pelajaran Matematika yang berkenaan dengan gejala fisik. Guru dalam memberikan pelajaran yang berkenaan dengan gejala-gejala seperti yang disebutkan di atas hendaknya melibatkan keaktifan siswa sambil mendemonstrasikan sendiri atau eksperimen langsung siswa.

Penerapan metode demonstrasi sesungguhnya akan lebih menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena siswa dapat lebih termotivasi dan juga lebih cepat memahami materi pelajaran yang dipelajari.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pujut, yang terletak di adesa Teruwai, kecamatan Pujut, kabupaten Lombok Tengah, pada siswa kelas IX 4, semester I tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 25 orang, laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan sebanyak 14 orang dan guru yang melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi pada kelas tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian ini dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2014.

### **B. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas untuk materi Tabung dan Kerucut ini dengan alokasi waktu 6 kali pertemuan (12 jam pelajaran). Materi Tabung dan Kerucut terdiri dari 2 Kompetensi Dasar dan 2 indikator dibahas melalui tiga siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan

kematangan rasional dari tindakan-tindakan dalam melakukan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi tempat praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Dalam penelitian ini memakai Penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif. Pada penelitian ini disamping untuk memantu permasalahan belajar yang dihadapi siswa juga membantu guru dalam upaya memperbaiki cara mengajarnya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Refleksi tindakan yang diperoleh bisa berupa

1. Praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan oleh guru,
2. Pemahaman terhadap praktik-praktik tersebut dan
3. Situasi yang melatarbelakangi praktik itu dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif, untuk kemandirian rasional dalam pelaksanaan tugas, serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran sendiri.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti dan pengamat (teman sejawat).. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti dan pengamat melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Observasi adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancainderanya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya,

instrumen observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subyek yang diteliti (Soekowati, 2006:64).

#### b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sehingga peneliti dapat merencanakan tindakan yang akan diambil dalam memperbaiki proses pembelajaran. Pemberian tindakan dilakukan melalui tiga siklus dan evaluasi dilakukan diakhir siklus untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada setiap siklus. Tes adalah suatu alat pengumpul informasi, bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan (Arikunto, 2005:33).

#### c. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur karena peneliti memandang model ini adalah yang paling luwes, di mana subyek diberi kebebasan untuk menguraikan jawabannya dan ungkapan-ungkapan pandangannya secara bebas dan sesuai hatinya. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pendapat siswa mengenai penerapan metode demonstrasi dalam materi Bangun Ruang Sisi Lengkung .

#### d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dipergunakan untuk mendokumentasikan secara keseluruhan kejadian-kejadian selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

### D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dicari pola , hubungan, atau hal-hal yang sering timbul dari data tersebut kemudian dihasilkan simpulan sementara yang disebut dengan temuan peneliti. Penarikan simpulan dilakukan terhadap temuan peneliti berupa indikator-indikator yang selanjutnya dilakukan pemaknaan atau refleksi sehingga memperoleh simpulan akhir. Hasil simpulan akhir dilakukan refleksi untuk menentukan atau menyusun rencana tindakan berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian pada Siklus Pertama

#### 1. Perencanaan

a) Menentukan topik bahasan berdasarkan kurikulum 2006, yaitu materi Bangun Ruang Sisi Lengkung

b) Menyusun rencana pembelajaran yang mencakup:

1. Standar Kompetensi sesuai Kurikulum 2006 untuk SMP kelas IX semester gasal, yaitu mengidentifikasi Tabung dan Kerucut serta dapat menentukan besaran – besaran di dalamnya serta kompetensi dasar, yaitu menghitung besaran – besaran pada Tabung dan Kerucut.

2. Indikator, yaitu: siswa dapat menentukan rumus luas sisi Tabung dan Kerucut.

3. Materi pembelajaran : Materi bangun ruang sisi lengkung

4. Sarana / alat : Buku siswa dan lembar kerja siswa.

5. Menyusun dan mempersiapkan instrumen pembelajaran yang meliputi silabus, RPP tentang materi Tabung dan Kerucut.

6. Mempersiapkan alat-alat dan media yang digunakan.

7. Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian serta proses pembelajaran dengan mempergunakan metode demonstrasi.

8. Mempersiapkan instrumen observasi dan instrumen tes.

9. Mempersiapkan daftar nilai.

10. Pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen.

11. Penjelasan tentang penerapan metode demonstrasi

#### c) Pelaksanaan Tindakan

##### 1) Pendahuluan

a) Guru mengorientasi siswa pada permasalahan Tabung dan Kerucut

- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta mempersiapkan media yang diperlukan dan mengorganisasi siswa untuk terlibat aktif pemecahan masalah Tabung dan Kerucut
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru meminta kepada siswa untuk membentuk kelompok 4-5 orang yang berbeda jenis kelaminnya. Mereka diminta menyelesaikan masalah Tabung dan Kerucut dengan cara mengulung kaleng bekas dengan kertas manila untuk menentukan alas, tutup dan selimut tabung, kemudian menentukan rumusnya dan berdiskusi sesuai Latihan pada buku paket, guru membimbing siswa menyelesaikan masalah.
  - b) Guru membimbing awal siswa untuk memberikan informasi selangkah demi selangkah untuk mencermati masalah Tabung dan Kerucut.
  - c) Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah Tabung dan Kerucut
  - d) Guru membimbing siswa mengembangkan hasil karya tentang Tabung dan Kerucut.
- 3) Penutup
- a) Guru bersama siswa berusaha langkah demi langkah pembelajaran yang telah dilakukan.
  - b) Selesai diskusi, guru melakukan refleksi dan meminta siswa membuat rangkuman.
    - a. Observasi  
 Dalam tahap observasi ini, observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai mitra kolaborator, kolaborator mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, yaitu mulai kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Observasi dilakukan dengan instrumen observasi.  
 Hasil pengamatan sebagai berikut:
      - 1) Pada saat pembelajaran berlangsung
      - 2) sebagian besar siswa cenderung kurang berminat menyelesaikan soal-soal latihan, dan guru harus selalu mengingatkan agar siswa mengerjakan latihan, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang bersemangat dan cenderung pasif, tidak aktif dalam mengemukakan pendapat atau bertanya dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Minat belajar siswa dalam pembelajaran kurang ditandai dengan banyaknya siswa selama pembelajaran berlangsung tidak ada minat untuk segera menyelesaikan perhitungan materi Tabung dan Kerucut.
- 4) Minat untuk bertanya juga kurang karena siswa cenderung pasif pada waktu guru memberikan pertanyaan atau saat guru memberikan tugas.
- b. Refleksi
- 1) Pada kegiatan awal guru perlu terus-menerus memotivasi siswa agar aktif selama pembelajaran.
  - 2) Pada kegiatan di kelompok, keaktifan siswa perlu ditingkatkan dengan cara memberi penghargaan kepada anggota kelompok yang masih mengalami kesulitan di dalam menerapkan metode demonstrasi. Guru harus memberi pelayanan menyeluruh kepada semua kelompok siswa untuk memberi pelayanan yang maksimal kepada siswa, setiap kelompok diberi waktu untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan kemudian ditanggapi dan disempurnakan.
  - 3) Agar interaksi antar siswa tampak aktif, setiap siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada teman sebaya.
- B. Hasil Penelitian pada Siklus Kedua**
- 1) Perencanaan
    - a) Menyusun dan mempersiapkan instrumen pembelajaran yang meliputi silabus, RPP tentang materi Tabung dan Kerucut.
    - b) Mempersiapkan alat-alat dan media yang digunakan, yaitu kaleng bekas, kertas manila, gunting, dan paku payung. Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian



- serta proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
- c) Menambah waktu diskusi kelompok agar setiap kelompok mendapat kesempatan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
  - d) Mempersiapkan instrumen observasi dan instrumen tes.
  - e) Mempersiapkan daftar nilai.
  - f) Pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen.
  - g) Penejelasan tentang penerapan metode demonstrasi.
- 2) Pelaksanaan Tindakan
- 1) Pendahuluan
    - a) Guru mengorientasi siswa pada permasalahan Tabung dan Kerucut.
    - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta mempersiapkan media yang diperlukan dan mengorganisasi siswa untuk terlibat aktif pemecahan masalah Tabung dan Kerucut.
  - 2) Kegiatan Inti
    - a) Guru meminta kepada siswa untuk membentuk kelompok 4-5 orang yang berbeda jenis kelaminnya. Mereka diminta menyelesaikan masalah bangun ruang sisi lengkung dengan cara mendemonstrasi kegiatan pada siklus sebelumnya dan berdiskusi sesuai Latihan soal pada buku paket, guru memberi masalah materi yang berkaitan dengan Tabung dan Kerucut.
    - b) Guru membimbing awal siswa untuk memberikan informasi selangkah demi selangkah untuk mencermati masalah Tabung dan Kerucut.
    - c) Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Tabung dan Kerucut.
    - d) Guru membimbing siswa mengembangkan hasil karya tentang Tabung dan Kerucut
  - 3) Penutup
    - a) Guru bersama siswa berusaha langkah demi langkah pembelajaran yang telah dilakukan.
    - b) Selesai diskusi, guru melakukan refleksi dan membimbing siswa membuat rangkuman.
  - 4) Observasi
 

Dalam tahap observasi pada siklus kedua, observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai mitra kolaborator, kolaborator mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, yaitu mulai kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Observasi dilakukan dengan instrumen observasi.

Hasil pengamatan sebagai berikut:

    - a) Siswa lebih aktif dalam bertanya apabila mereka merasa tidak bisa mengerjakan soal latihan.
    - b) Siswa lebih aktif dalam menyelesaikan soal-soal tentang Tabung dan Kerucut.
    - c) Siswa yang malas, cenderung ada peningkatan kinerjanya, mereka lebih antusias menyelesaikan soal-soal tentang Tabung dan Kerucut.
  - 5) Refleksi
    - a) Pada siklus ketiga guru harus lebih memotivasi siswa untuk lebih berhasil, agar ketuntasan tercapai maksimal.
    - b) Pada kegiatan di kelompok, keaktifan siswa perlu ditingkatkan dengan cara memberi penghargaan kepada siswa yang baik dalam hasil kerja menyelesaikan soal-soal tentang Tabung dan Kerucut.
    - c) Setiap siswa diberi kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapat
- C. Hasil Penelitian pada Siklus Ketiga**
- 1) Perencanaan
    - a) Menyusun dan mempersiapkan instrumen pembelajaran yang meliputi silabus, RPP tentang materi bangun ruang sisi lengkung yang sudah direvisi.
    - b) Mempersiapkan alat-alat dan media yang digunakan, yaitu model kerucut dan topi

- pesta serta kerangka Kerucut dalam ukuran sebenarnya yang berbeda dari pembelajaran berdasarkan masalah pada siklus II.
- c) Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian serta proses pembelajaran dengan mempergunakan metode demonstrasi.
  - d) Pada tahap pendahuluan menambah jumlah pertanyaan sebagai pemicu rasa ingin tahu siswa.
  - e) Menambah waktu tanya jawab agar setiap siswa mendapat kesempatan untuk mengutarakan pendapat dan bertanya kepada guru apabila mereka kurang jelas terhadap pembelajaran Tabung dan Kerucut.
  - f) Mempersiapkan instrumen observasi dan instrumen tes
- a) Mempersiapkan daftar nilai.
- 2) Pelaksanaan Tindakan
    - 1) Pendahuluan
      - a) Guru mengorientasi siswa pada permasalahan bangun ruang sisi lengkung, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Tabung dan Kerucut.
      - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta mempersiapkan media yang diperlukan, kemudian mendemonstrasikan kegiatan pada siklus sebelumnya, dan mengorganisasi siswa untuk terlibat aktif pemecahan masalah tentang Tabung dan Kerucut.
    - 2) Kegiatan Inti
      - a) Guru meminta kepada siswa untuk membentuk kelompok 4-5 orang yang berbeda jenis kelaminnya. Mereka diminta menyelesaikan masalah Tabung dan Kerucut dan berdiskusi sesuai Latihan pada buku paket, guru memotivasi siswa menyelesaikan masalah.
      - b) Guru memotivasi siswa untuk berusaha maksimal menyelesaikan masalah Tabung dan Kerucut.
      - c) Guru memfasilitasi siswa untuk mengidentifikasi Tabung dan Kerucut serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Tabung dan Kerucut
      - d) Guru membimbing siswa mengembangkan hasil karya tentang Tabung dan Kerucut
  - 3) Penutup
    - a) Guru bersama siswa berusaha langkah demi langkah mengulas pembelajaran yang telah dilakukan.
    - b) Selesai diskusi, guru melakukan refleksi dan membimbing siswa membuat rangkuman.
  - 4) Observasi
 

Dalam tahap observasi pada siklus ketiga, observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai mitra kolaborator, kolaborator mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, yaitu mulai kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Observasi dilakukan dengan instrumen observasi. Hasil pengamatan sebagai berikut :

    - a. Suasana kelas terkendali.
    - b. Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa aktif melakukan kegiatan pembelajaran menentukan materi bangun ruang sisi lengkung. Sebagian besar siswa sangat memahami apa yang harus dilakukan. Siswa berani mengungkapkan pendapat dan bertanya.
  - 6) Refleksi
    - a) Pada siklus ketiga siswa lebih percaya diri dan termotivasi dalam pembelajaran dengan media pembelajaran Tabung dan Kerucut.
    - b) Selama kegiatan pembelajaran siswa tampak aktif, komunikatif karena tiap siswa telah memahami dan mengerti tugas masing-masing dalam penerapan media pembelajaran Tabung dan Kerucut.

## D. Pembahasan

### 1) Pembahasan Siklus I

Pada awal kegiatan pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa cenderung kurang berminat menyelesaikan soal-soal latihan, dan guru harus selalu mengingatkan agar siswa mengerjakan latihan, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang bersemangat dan cenderung pasif, tidak aktif dalam mengemukakan pendapat atau bertanya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Minat belajar siswa dalam pembelajaran kurang ditandai dengan banyaknya siswa selama pembelajaran berlangsung tidak ada minat untuk segera menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Tabung dan Kerucut.

Minat untuk bertanya juga kurang karena siswa cenderung pasif pada waktu guru memberikan pertanyaan atau saat guru memberikan tugas.

Berdasarkan pengamatan, siswa dalam pembelajaran pada siklus pertama prestasi belajar siswa rata-rata 63,92 dan pada siklus I yang tuntas ada 12 siswa (48%) yang tidak tuntas ada 13 siswa (52%).

### 2) Pembahasan Siklus II

Pada siklus kedua ini siswa lebih aktif dalam bertanya apabila mereka merasa tidak bisa mengerjakan soal latihan. Siswa lebih aktif dalam menyelesaikan soal-soal tentang Tabung dan Kerucut. Siswa yang malas, cenderung ada peningkatan kinerjanya, mereka lebih antusias menyelesaikan soal-soal tentang Tabung dan Kerucut.

Berdasarkan pengamatan, siswa dalam pembelajaran pada siklus kedua prestasi belajar siswa rata-rata 73,24 dan pada siklus kedua yang tuntas ada 16 siswa (64%) yang tidak tuntas ada 9 siswa (36%).

### 3) Pembahasan Siklus III

Pada siklus III kelompok siswa masih sama, kelompok dibentuk secara heterogen. Selama kegiatan pembelajaran mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan siswa tampak aktif, komunikatif, karena tiap siswa telah

memahami apa yang harus dikerjakan dalam metode pembelajaran berdasarkan masalah.

Suasana kelas pada siklus ketiga ini terkendali. Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa aktif melakukan kegiatan pembelajaran menentukan materi Tabung dan Kerucut. Sebagian besar siswa sangat memahami apa yang harus dilakukan. Siswa berani mengungkapkan pendapat dan bertanya.

Berdasarkan pengamatan, siswa dalam pembelajaran pada siklus ketiga prestasi belajar siswa rata-rata 82,04 dan pada siklus ketiga yang tuntas ada 22 siswa (88%) yang tidak tuntas ada 3 siswa (12%).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Pada siklus pertama, prestasi belajar siswa rata-rata 62,72 dan pada siklus pertama yang tuntas ada 12 siswa (48%), yang tidak tuntas ada 13 siswa (52%). Sedangkan pada siklus kedua, prestasi belajar siswa rata-rata 77,48 dan pada siklus kedua yang tuntas ada 16 siswa (64%) dan yang tidak tuntas ada 9 siswa (36%), dan pada siklus ketiga, prestasi belajar siswa rata-rata 82,04 dan pada siklus ketiga yang tuntas ada 22 siswa (88%), yang tidak tuntas ada 3 siswa (12%). Jadi, terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Dengan demikian metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX<sup>4</sup> pada materi Bangun sisi lengkung di SMP Negeri 1 Pujut.

### Saran

Pada penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah:

- 1) Bagi guru matematika, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada materi bangun ruang di kelas.
- 2) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.
- 3) Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan dalam proses



.....

pembelajaran, karena suasana pembelajaran menyenangkan, dan semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran berdasarkan masalah, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, Mohammad, 1985, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- [2] Agib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya : Insan Cendekia
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Bina Aksara.
- [5] Degeng, I Nyoman, 2002, *Mencari Pendekatan Baru Pemecahan Masalah Belajar*, Malang: UNM
- [6] Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Rusyan, Tabrani, 1990. *Pendekatan Dalam PBM*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [8] Sardiman, A.M, 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- [9] Singarimbun, M Dan Effendi, S. 1989. *Metode Penelitian Demonstrasi*. Jakarta: LP3ES
- [10] Sudjana, Nana, 1992. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [11] Stiggins, R.J. (1991). *Student-Centered Classroom Assessment*. New York : MacMillan Cottage, Publishing Company.
- [12] Tika Pabundu, Moh. 1997. *Metode Penelitian Matematika*: Jakarta: Grafindo.

